

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14)

Tujuan pendidikan nasional berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3)

Selanjutnya pada Bab I Ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak usia 0 tahun sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar

kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku dan beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, oleh pihak swasta (ormas/ organisasi keagamaan) dan pemerintah desa atau kelurahan. Pendidikan anak usia dini terdiri dari PAUD non formal dan formal. PAUD non formal meliputi tempat pengasuhan anak (TPA) dan Play Group atau Kelompok Bermain serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan PAUD formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak dan RA yang diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun. Bagi anak usia 4-6 tahun dibagi menjadi kelas A dan kelas B.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh institusi sekolah dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai secara optimal. Adapun yang termasuk dalam komponen-komponen pendidikan yaitu sebagaimana disampaikan oleh Sukmadinata (2001:3) bahwa yang termasuk dalam komponen utama dalam pendidikan adalah: (1) pendidik, (2) peserta didik, kurikulum, lingkungan sekitar dalam proses pendidikan baik lingkungan fisik, alam sosial budaya, ekonomi, maupun politik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum. Adapun yang dimaksud dengan kurikulum PAUD dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak.

Kurikulum sekolah adalah kurikulum yang dibuat atau disusun oleh sekolah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran disekolahnya. Berbicara tentang kurikulum sekolah banyak permasalahan yang muncul, hal ini dikarenakan masih begitu longgarnya penyusunan kurikulum di sekolah yang dibarengi dengan banyak ragam dan jenis dasar dari masing-masing sekolah. Ada yang berlatarbelakang keagamaan, sosial budaya, maupun politik. Banyak sekolah yang gurunya tidak terampil dan teliti dalam menyusun kurikulum. Ada sekolah yang memiliki kurikulum tetapi tidak sepenuhnya dijadikan pedoman dan adapula sekolah yang gurunya sudah terampil dalam menyusun kurikulum sekolah serta dilaksanakan dengan baik.

Menyusun kurikulum memerlukan keterampilan, ketelitian, dan ketepatan. Sehingga suatu keniscayaan bahwa kemampuan mengelola kurikulum dengan fungsi-fungsi manajemen yang baik adalah suatu keharusan.

Manajemen kurikulum yang dilakukan dalam pengelolaan kurikulum melalui fungsi-fungsi manajemen kurikulum. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari hal-hal tersebut diharapkan kurikulum mampu menjawab tujuan sekolah.

Alam sebagai salah satu indikator setiap penyusunan kurikulum sekolah dimasukkan dalam kurikulum sekolah sebagai bentuk upaya untuk mengenalkan alam dan lingkungannya sedini mungkin. Hal tersebut diharapkan sebagai dasar agar anak mencintai alam. Alam menjadi sumber belajar yang selanjutnya diproses menjadi bahan ajar. Pengelolaan sumber belajar menjadi bahan ajar secara maksimal akan menjamin tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah.

Taman Kanak-Kanak Saymara merupakan lembaga pendidikan PAUD jalur formal yang memiliki konsep pendidikan alam. Konsep pendidikan alam di TK Saymara menjadi basis pengembangan kurikulum yang merupakan ciri dari TK Saymara.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti tentang pengelolaan kurikulum sekolah yang berbasis alam. Bagi anak yang berusia 4-6 tahun (Kelompok B) tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul: MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS ALAM DI TK SAYMARA SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2013/2014.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kurikulum dilakukan di TK Saymara Sukoharjo dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen kurikulum dilaksanakan di TK Saymara Sukoharjo?
2. Bagaimana memanfaatkan sumber belajar menjadi bahan ajar?
3. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan di TK Saymara Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum PAUD di sekolah.
2. Untuk mendeskripsikan indikator alam menjadi salah satu ciri khas TK Saymara Sukoharjo.
3. Untuk mendeskripsikan tentang model pembelajaran yang dipakai di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai upaya untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan dan pertimbangan dalam melakukan proses penyusunan kurikulum sekolah.

b. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

c. Bagi Penulis

Merupakan upaya untuk mendalami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.